



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mulyadi (2001) mengartikan investasi sebagai pemanfaatan sumber-sumber dengan tujuan untuk memperoleh laba di masa depan. Salah satu instrumen investasi adalah saham. Sebelum membuat keputusan pembelian saham, biasanya investor akan melakukan analisis baik secara fundamental maupun teknikal. Analisis ini dilakukan dengan harapan investor bisa mendapatkan laba yang paling optimum dari portofolio sahamnya. Analisis fundamental dilakukan dengan pendekatan *top-down* mulai dari analisis terhadap ekonomi, sektor industri, dan perusahaan. Sedangkan analisis teknikal dilakukan dengan memperhatikan data historis yang meliputi harga, volume, dan *interest*.

Tabel 1.1 Nilai Transaksi Saham Indonesia Tahun 2005-2012

NO.	TAHUN	JUMLAH TRANSAKSI (US\$)
1.	2005	41,900,080,000.00
2.	2006	48,830,560,000.00
3.	2007	112,851,080,000.00
4.	2008	110,677,616,650.77
5.	2009	115,309,506,142.38
6.	2010	129,546,386,041.38
7.	2011	139,617,767,077.53
8.	2012	91,684,980,544.75

Sumber: [www.worldbank.org](http://www.worldbank.org)

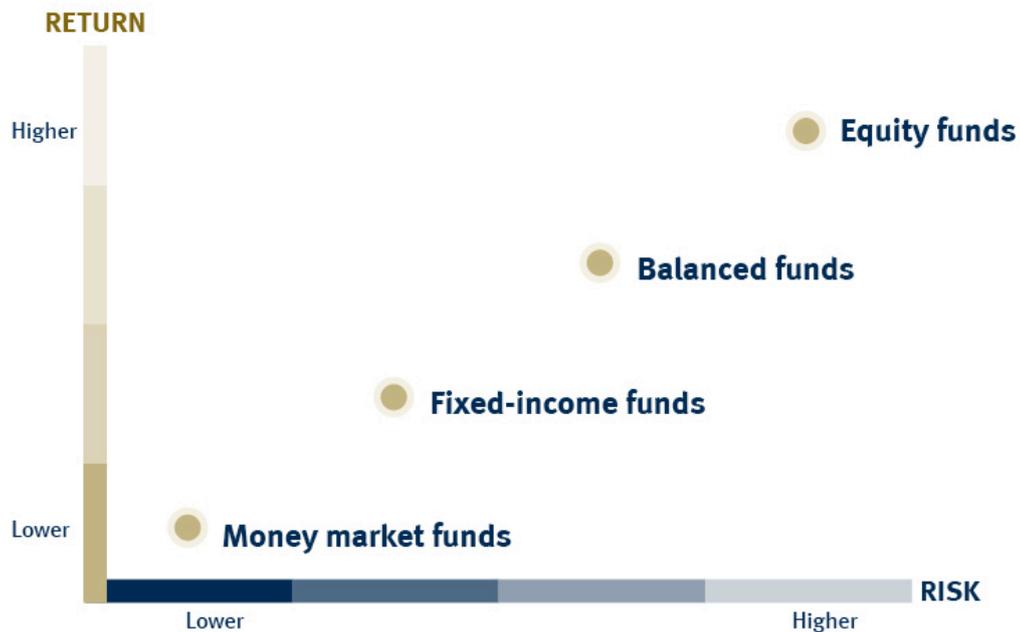
Investasi saham di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dibuktikan dengan jumlah transaksi saham dan emiten di BEI. Data di atas

memperlihatkan bahwa nilai transaksi saham secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan nilai transaksi terbesar terjadi di tahun 2007 dengan nilai sebesar US\$112,851,080,000.00 atau 131.11% lebih tinggi dibanding nilai transaksi tahun sebelumnya.

Peningkatan juga terjadi di jumlah emiten yang terdaftar di BEI. Jumlah emiten per Agustus 2015 adalah 518 emiten. Jumlah ini lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah emiten pada 5 Desember 2014 yaitu 502 emiten.

Perkembangan investasi saham ini dipengaruhi oleh berbagai hal. Salah satunya adalah semakin baiknya pengetahuan masyarakat tentang saham. Pengetahuan yang membaik ini dapat terjadi mengingat bahwa saat ini mereka lebih mudah mengakses informasi dengan adanya media internet dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai meningkatkan kegiatan edukasi mengenai instrumen investasi khususnya saham. Masyarakat mulai menyadari bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi jika dapat mengantisipasi risiko saham dengan baik.

Pada 21 September 2004, BEI menerapkan sistem perdagangan saham secara *online*. Kehadiran *online trading* membuat investor lebih mudah melakukan transaksi saham. Investor dapat bertransaksi di mana saja dan kapan saja jika sudah memiliki rekening saham dan tersambung dengan koneksi internet. Hal ini akan mendorong peningkatan jumlah investor dan sekaligus meningkatkan jumlah investasi saham.



Gambar 1.1 *Trade-off* Risiko dan Pengembalian Instrumen Investasi

Sumber: funds.rbcgam.com

Pada gambar di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing instrumen investasi memiliki tingkat risiko dan pengembalian yang berbeda. Tingkat risiko dan pengembalian memiliki hubungan yang searah, di mana jika seorang investor ingin berinvestasi dengan harapan untuk memperoleh pengembalian yang lebih, maka ia akan dihadapkan dengan risiko yang tinggi juga. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa saham cenderung memberikan pengembalian paling besar yang akibatnya risiko yang dihadapi lebih besar.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah saham-saham perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terbagi menjadi beberapa subsektor seperti energi, jalan tol, pelabuhan, bandara, telekomunikasi, transportasi, dan konstruksi non

bangunan. Total emiten sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi per September 2015 adalah 53 emiten.

Sebelumnya, Hunjra, Chani, Ijaz, Farooq, & Khan (2014) meneliti mengenai pengaruh variabel-variabel makroekonomi yaitu tingkat suku bunga, nilai tukar, PDB, dan tingkat inflasi terhadap harga saham di Pakistan. Data yang digunakan merupakan data bulanan dari 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2011. Metode penelitian yang digunakan adalah *Granger causality* dan *cointegration test*. Mereka menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara keempat variabel tersebut terhadap harga saham dalam jangka pendek, tapi tidak signifikan. Hubungan positif antara keempat variabel makroekonomi terhadap harga saham secara signifikan ditemukan dalam jangka panjang.

Penulis memilih objek penelitian ini karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang masih belum merata. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kontribusi Pendapatan Domestik Bruto sampai saat ini hanya terpusat di Pulau Jawa yaitu sebesar 58%. Rencana pemerataan pertumbuhan ekonomi di luar Pulau Jawa tentunya juga harus didukung dengan pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia sehingga perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor ini memiliki prospek yang baik di masa depan.

Selain itu, indeks saham-saham infrastruktur, utilitas, dan transportasi (JKINFA) di Indonesia mengalami peningkatan ke titik 1.191,53 menjelang terpilihnya Ir. Joko Widodo terpilih sebagai Presiden Republik Indonesia yang ke-7. Hal ini disebabkan berbagai alasan, seperti pernyataan yang diberikan oleh Jokowi pada 10 Nopember 2014 dalam acara APEC CEO Summit di Beijing,

China. Pada kesempatan itu, Jokowi mempresentasikan prospek investasi di Indonesia yang sebagian besar berkaitan dengan pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi seperti *deep seaport*, tol laut, MRT (*Mass Rapid Transit*), dan sebagainya.

Seperti yang dikutip dari [thejakartapost.com](http://thejakartapost.com), realisasi pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia dapat dilihat dari peluncuran program 35.000 MW yang dilakukan oleh Presiden Jokowi. Program yang membutuhkan biaya sekitar Rp1,12 triliun ini diharapkan dapat menopang perkembangan sektor industri guna meningkatkan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan publikasi yang diterbitkan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), realisasi pembangunan infrastruktur, utilitas, dan transportasi secara besar-besaran terjadi pada triwulan II 2015 di Jawa. Contohnya adalah pelaksanaan proyek MRT di Jakarta, pembangunan jalan tol Solo-Ngawi-Kertasono dan pembangunan waduk Karian di Banten. Pembangunan proyek berskala besar juga dilakukan di Pulau Sumatra di mana ruas tol Bakauheni-Terbanggi mulai memasuki tahap pembangunan awal.

Seperti yang dikutip dari [thejakartapost.com](http://thejakartapost.com), China baru-baru ini menandatangani komitmen untuk meminjamkan dana melalui China Development Bank sebesar US\$3 *billion* untuk pembangunan infrastuktur di Indonesia. China juga telah menandatangani MoU dengan pemerintah Indonesia yang berisi kesepakatan untuk memberikan pinjaman sebesar US\$20 *billion* melalui Industrial and Commercial Bank of China (ICBC). Pinjaman ini akan dialokasikan kepada beberapa perusahaan BUMN dengan salah satu tujuan untuk pembangunan

infrastruktur, utilitas, dan transportasi guna menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Beberapa alasan tersebut secara tidak langsung akan membuat industri infrastruktur, utilitas, dan transportasi Indonesia dianggap memiliki prospek yang baik di masa depan.

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh tiga variabel makroekonomi terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Tandelilin (2010) mengungkapkan bahwa ada 7 faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu PDB, inflasi, tingkat suku bunga, investasi swasta, kurs rupiah, anggaran defisit, dan neraca perdagangan & pembayaran. Penelitian ini melibatkan tiga variabel makroekonomi yaitu tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan investasi swasta. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Bunga, dan Investasi Swasta Terhadap Harga Saham Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat bunga terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh investasi swasta terhadap harga saham sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Saham-saham infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang menjadi objek penelitian adalah saham yang secara terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode waktu penelitian dari triwulan I 2005 – triwulan IV 2014.
3. Pembahasan penelitian terbatas pada 3 variabel bebas yaitu tingkat inflasi, tingkat bunga, dan investasi swasta dan 1 variabel terikat yaitu harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi swasta terhadap harga saham sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

#### 1. Investor

Investor mendapatkan kajian fundamental dengan adanya temuan-temuan pada penelitian ini sehingga dapat lebih baik dalam mengambil keputusan investasi.

#### 2. Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang baik bagi penelitian selanjutnya dengan topik seputar pasar modal.

#### 3. Para pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca seputar kegiatan investasi saham di pasar modal.

#### 4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru bagi peneliti agar dapat lebih terampil dan kritis dalam menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi dalam perekonomian Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat mengasah kemampuan analisis peneliti untuk keperluan penelitian di masa depan.

### **1.6 Metode dan Sistematika**

Secara keseluruhan, laporan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu.

#### **BAB I – PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian secara keseluruhan, mulai dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, dan manfaat penelitian.

## **BAB II – TELAAH LITERATUR**

Bab ini berisi penjelasan variabel bebas dan berbagai teori lainnya. Bab ini juga menjabarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

## **BAB III – METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini dibagi menjadi tiga sub bab, yaitu operasionalisasi variabel penelitian, rancangan penelitian, dan pengolahan dan analisis data, yang masing-masing mendukung metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti.

## **BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian seperti deskripsi statistik, temuan-temuan, dan analisisnya yang diperoleh setelah data diolah.

## **BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memaparkan simpulan dari hasil penelitian dan juga saran baik untuk penelitian selanjutnya maupun pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
HUSANTARA



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA